

## Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas II SDN Talang Padang

**Juniar Rosiana<sup>1</sup>✉, Nyiayu Fahriza Fuadiah<sup>2</sup> & Syska Purnama Sari<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Indonesia  
✉ E-mail: [juniarrosiana11@gmail.com](mailto:juniarrosiana11@gmail.com)

### Abstrak

Kemampuan literasi matematika sangat penting dalam membantu siswa memahami konsep matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa kelas II SDN Talang Padang, khususnya pada materi operasi hitung dasar perkalian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa kelas II SDN Talang Padang. Data dikumpulkan melalui tes tertulis yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 64,4%. Berdasarkan indikator kemampuan literasi matematika, nilai persentase tertinggi terdapat pada indikator menyelesaikan informasi yang diketahui dari masalah sebesar 67%, dan indikator membuat generalisasi hasil perhitungan sebesar 61%, semuanya dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa sudah mampu memahami dan menyelesaikan soal perkalian secara matematis, masih diperlukan upaya peningkatan agar siswa lebih optimal dalam memilih strategi dan menggeneralisasi hasil perhitungan. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk lebih mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi matematika siswa secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Kemampuan literasi matematika; operasi hitung perkalian; siswa kelas II SD.

### Abstract

*Mathematical literacy skills are very important in helping students understand mathematical concepts and apply them in everyday life. This study aims to determine the mathematical literacy skills of second-grade students at SDN Talang Padang, particularly in the topic of basic multiplication operations. This study uses a descriptive quantitative method with 30 second-grade students of SDN Talang Padang as the research subjects. Data were collected through a written test that had been tested for validity, reliability, discrimination power, and difficulty level. The analysis results show that the students' mathematical literacy skills are in the medium category, with an average score of 64.4%. Based on the indicators of mathematical literacy skills, the highest percentage was found in the indicator of identifying known information from the problem (67%), and making generalizations from calculation results (61%), all of which are in the medium category. These findings indicate that although most students are able to understand and solve multiplication problems mathematically, further efforts are needed to improve their ability to select strategies and generalize calculation results. Therefore, it is suggested that teachers further develop learning methods that can improve students' mathematical literacy skills comprehensively.*

**Keywords:** Mathematical literacy skills; multiplication; second-grade elementary school students.

## PENDAHULUAN

Secara umum literasi diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki individu dalam membaca dan menulis. Dalam pemahaman ini, seseorang yang dianggap memiliki kemampuan literasi adalah mereka yang mampu melakukan aktivitas membaca dan menulis. Seiring dengan kemajuan zaman, pemahaman tentang literasi pun mengalami perkembangan. Sevima (2020) literasi tidak hanya dipandang sempit sebagai kemampuan dan kemahiran dasar dalam menulis, membaca, mendengarkan dan berhitung saja. Tetapi literasi juga dipahami sebagai kemampuan dan kemahiran dalam bidang ilmu lain yang mencakup literasi baca tulis, literasi matematika, literasi sains, literasi finansial, literasi digital dan literasi budaya. Tujuan literasi dasar yaitu untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam menulis, membaca, mendengarkan dan berhitung.

Sejalan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang dimana menuntut semua orang untuk mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya, salah satunya adalah kemampuan literasi matematika. Kemampuan literasi matematika sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena, dapat membantu siswa menggunakan matematika dalam kehidupan nyata, menggunakan metode yang efisien untuk pemecahan masalah, melakukan penilaian apakah hasil yang diperoleh masuk akal serta menganalisis situasi dan menarik kesimpulan. Literasi matematika juga menuntut siswa untuk mengkomunikasikan dan menjelaskan fenomena yang dihadapinya dengan konsep matematika Rismen, Putri, & Jefri (2022).

Kusumah (2022) literasi matematis adalah kemampuan menyusun serangkaian pertanyaan (Problem Posing), merumuskan,

memecahkan, dan menafsirkan permasalahan yang didasarkan pada konteks yang ada. Hal tersebut tidak berbeda dengan pendapat Isnaini (2020), yang mengartikan literasi sebagai kemampuan peserta didik untuk dapat mengerti fakta, konsep, prinsip, operasi, dan pemecahan matematika.

Literasi matematika dipandang sebagai kemampuan seseorang individu merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Termasuk di dalamnya bernalar secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika dalam menjelaskan serta memprediksi fenomena agar membantu seseorang untuk mengenal peran matematika dalam dunia dan membuat pertimbangan maupun keputusan yang dibutuhkan sebagai warga negara Johar (2021).

Kemampuan literasi matematika sangat penting karena matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi matematika dapat meningkatkan sumber daya manusia. Literasi matematika dapat membantu seseorang untuk memahami peran atau kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu juga literasi matematis menekankan pada kemampuan siswa untuk menganalisis, memberi alasan dan mengkomunikasikan ide secara efektif pada pemecahan masalah matematis yang mereka temui Muzaki & Masjudi (2019).

Kemampuan literasi matematis memiliki banyak manfaat, diantaranya memberikan sumbangsi berupa pengetahuan dan keterampilan dasar, meningkatkan kemampuan memahami dan menjelaskan secara ekspresif untuk menciptakan lingkungan yang responsif, siswa juga dapat menemukan berbagai jenis representasi, membandingkan dan menganalisis setiap

strategi, selain itu memberikan pemahaman lebih dalam tentang konsep matematika, serta mengembangkan ide matematika secara lebih terbuka, dan memberikan solusi dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi matematika sangat penting untuk membuka pintu menuju pengetahuan, pemahaman dan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan membaca, menulis dan memahami informasi untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam Pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Literasi matematika sangat penting bagi siswa karena memungkinkan mereka untuk merumuskan, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks pemecahan masalah kehidupan sehari-hari secara efektif. Beberapa alasan mengapa literasi matematika penting bagi siswa memahami konsep matematika, untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan dalam kehidupan.

Berdasarkan berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa kelas II. Kesulitan dalam memahami soal cerita serta rendahnya kemampuan dalam mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil penelitian Wigati (2020) mengungkapkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar matematika. Senada dengan itu, sejalan dengan penelitian Ayunis dan Dorisno (2021) menemukan bahwa siswa sering kali mengalami hambatan dalam memahami soal, menentukan strategi penyelesaian, dan

menarik kesimpulan, yang berimplikasi pada rendahnya tingkat literasi matematika nya.

Maka di SDN Talang Padang, terdapat fenomena serupa tampak pada siswa kelas II. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami soal matematika kesulitan ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya minat membaca dan kurangnya kebiasaan dalam menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, rendahnya literasi matematika juga dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang kurang menekankan pada pemecahan masalah dan eksplorasi konsep secara mendalam. Dalam pembelajaran di kelas, pendekatan yang digunakan masih cenderung berfokus pada prosedural tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep secara lebih kontekstual.

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang kemampuan literasi matematika siswa dengan bereferensi dari peneliti sebelumnya yakni, penelitian yang dilakukan oleh Ahyansyah (2019) yang berjudul "Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Gaya Belajar" disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah kemampuan literasi matematis siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil penggerjaan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan, dalam praktiknya siswa perlu dibiasakan untuk diberikan soal yang bervariatif serta gaya belajar yang menarik minat belajar.

## METODE PENELITIAN

Sugiyono (2019) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki variasi tertentu dalam bentuk apapun yang

ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga menghasilkan informasi tentang hal yang telah ditetapkan tersebut kemudian dilakukan penarikan kesimpulannya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengkaji suatu varabel tunggal yaitu kemampuan literasi matematika siswa kelas II SD Negeri Talang Padang.

Definisi operasional variabel merupakan suatu dimensi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang dapat diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan literasi matematika siswa di kelas II SD Negeri Talang Padang. Kemampuan literasi matematika kemampuan literasi matematika siswa SD, yaitu mampu memahami materi operasi hitung dasar perkalian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Talang Padang yang berjumlah 30 siswa sebagai sampel, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi dengan memusatkan perhatian pada masalah-masalah nyata secara apa adanya saat penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang lengkap yang merupakan langkah paling utama dari penelitian, karena tujuan utama dari penelitian menurut Sugiyono (2019) untuk

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes.

Tes merupakan suatu teknik yang digunakan oleh seseorang kepada beberapa subjek untuk melihat hasil yang telah dikerjakan oleh subjek tersebut. Nasarudin (2019) mengemukakan bahwa teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti tes, yang dilakukan dengan memberikan soal atau tugas kepada responden untuk mengukur kognisi dan kompetensi seseorang (responden). Tes yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa, hasil yang diperoleh dari teknik pengumpulan data tes ini dapat dijadikan sasaran dalam menarik kesimpulan dari penelitian yang dikaji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tes kepada siswa tersebut hasil kemampuan literasi matematika siswa disajikan pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematika

Juml ah sisw a	Nilai maksim um	Nilai minim um	Tot al sko	Rat a- rata	Stan dar devia si
30	100	33	1. 64	22	932

Berdasarkan tabel 1 hasil tes yang didapat siswa dalam kemampuan literasi matematika maka diperoleh hasil, jumlah keseluruhan skor seluruh siswa adalah 30

siswa dan total skor yaitu 1.932. Siswa yang memiliki nilai terendah (minimal) yaitu 33,3 dan siswa yang memiliki nilai tertinggi (maximal) yaitu 100.

**Tabel 2** Persentase Berdasarkan Kategori Kemampuan Literasi Matematika siswa

No	Kategori	Frekuensi	
		Jumlah	Presentase
	Siswa		
1	Tinggi	8	27%
2	Sedang	11	36,5%
3	Rendah	11	36,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

**Tabel 3** Hasil Analisis Tes Kemampuan Literasi Matematika Berdasarkan Indikator

No	Indikator Kemampuan Literasi Matematika	Skor Maksimal	Skor Minimal	Standar Deviasi	Persentase	Kategori
1	Menyelesaikan informasi yang diketahui dari masalah	6	2	3,77	67%	Sedang
2	Memilih strategi penyelesaian yang tepat untuk menyelesaikan masalah	6	2	3,77	67%	Sedang
3	Membuat generalisasi hasil perhitungan dari masalah yang diberikan	3	1	1,89	61%	Sedang

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui Tabel 3 dalam indikator kemampuan literasi matematika siswa menjelaskan bahwa indikator Menyelesaikan informasi yang diketahui dari masalah diperoleh nilai persentase 67% termasuk kategori sedang sementara indikator Memilih strategi penyelesaian yang tepat untuk menyelesaikan masalah diperoleh nilai persentase 67% termasuk kategori sedang dan indikator Membuat generalisasi hasil perhitungan dari masalah yang diberikan nilai 61% termasuk kategori sedang.

#### Analisis Data Penelitian

Analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan hasil jawaban siswa dari yang tinggi, sedang dan rendah yang

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penelitian kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan kriteria diperoleh hasil terdapat 8 siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika tinggi dengan persentase 27%, dikatakan memiliki kemampuan literasi matematika tinggi karena siswa dapat menyelesaikan soal operasi hitung perkalian, menyelesaikan masalah dari soal operasi hitung perkalian secara benar, lengkap dan tepat dan menuliskan jawaban sesuai pertanyaan dengan benar dan tepat.

dianalisis berdasarkan indicator kemampuan literasi matematika siswa”

#### Indikator Menyelesaikan informasi yang diketahui dari masalah

Indikator pertama ini merupakan indikator yang akan mengukur kemampuan literasi matematika dalam merumuskan masalah secara matematis. Dalam penelitian ini indikator ini digunakan pada semua soal bagian A dengan mendapatkan rata-rata persentase sebesar 67% dan masuk dalam kategori sedang dengan skor maksimal pada indikator adalah 3.

#### Indikator Memilih strategi penyelesaian yang tepat untuk menyelesaikan masalah

Indikator 2 ini merupakan indikator untuk mengukur kemampuan siswa dalam Memilih strategi penyelesaian yang tepat

untuk menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini indikator ini digunakan dalam semua soal bagian B dengan rata-rata persentase 67% termasuk dalam kategori sedang dengan skor maksimal 3.

#### **Indikator Membuat generalisasi hasil perhitungan dari masalah yang diberikan**

Indikator 3 ini merupakan indikator untuk membuat generalisasi hasil perhitungan dari masalah yang diberikan. Dalam penelitian ini indikator membuat generalisasi hasil perhitungan dari masalah yang diberikan untuk menjawab pada semua soal bagian C dengan persentase 61% termasuk dalam kategori sedang dengan skor maksimal 3.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan soal tes kemampuan literasi matematika siswa yang dilaksanakan di SDN Talang Padang tersebut bahwa kemampuan literasi matematika siswa khususnya pada materi operasi hitung perkalian, dimana siswa mendapatkan nilai terendah 33,3 dan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi 100 dengan mendapatkan skor rata-rata sebesar 64,4 yang masuk dalam kategori sedang dan pembahasan hasil analisis dijelaskan dalam setiap indikator kemampuan literasi matematika siswa.

Adapun indikator kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan soal yang disajikan kepada siswa dapat dijelaskan sebagai berikut: Indikator pertama yaitu menyelesaikan informasi yang diketahui dari masalah didapatkan nilai persentase sebesar 67% termasuk dalam kategori sedang. Pada indikator ini sebagian siswa menjawab sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan yang ada dan kebanyakan siswa dapat memberikan jawaban dengan tepat dan jelas namun ada juga yang memberikan jawaban kurang terperinci.

Kemudian dengan skor 67% masuk dalam kategori sedang artinya siswa kelas II pada SDN Talang Padang dapat menyelesaikan soal operasi hitung perkalian tetapi salah satu benar atau hanya menuliskan salah satunya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Hayati (2024) dimana dalam pembelajaran matematika siswa tidak hanya mempunyai berhitung tetapi siswa juga harus mampu memecahkan masalah dengan cara menggunakan penalaran yang logis dan kritis, masalah yang dihadapi dapat berupa permasalahan sehari hari hal ini di sebut dengan kemampuan literasi matematika. Matematika merupakan kemampuan untuk merumuskan menerapkan dan menafsirkan dalam kemampuan melakukan penalaran secara sistematis, prosedur dan fakta untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian. Penalaran matematika diperlukan untuk menentukan apakah sebuah 77 argumen matematika benar atau salah dan dipakai untuk membangun suatu argumen matematika

Pada indikator kedua yaitu memilih strategi penyelesaian yang tepat untuk menyelesaikan masalah diperoleh persentase sebesar 67% termasuk kategori sedang. Pada indikator ini banyak siswa yang belum mampu dalam menyelesaikan permasalahan atau soal yang diberikan secara tepat dan baik. Artinya meskipun siswa mampu memilih strategi dalam menyelesaikan masalah yang tepat mereka masih memerlukan waktu untuk dapat mencapai tingkat yang optimal.

Pada indikator kedua ini diperoleh persentase sebesar 67% termasuk dalam kategori sedang artinya siswa tersebut dapat menyelesaikan masalah dari soal operasi hitung perkalian dengan benar tetapi kurang lengkap. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Sefna Rismen (2022) menunjukkan bahwa Kemampuan literasi matematika sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena, dapat membantu siswa menggunakan matematika dalam kehidupan nyata, menggunakan metode yang efisien untuk pemecahan masalah, melakukan penilaian apakah hasil yang diperoleh masuk akal serta menganalisis situasi dan menarik kesimpulan. Literasi matematika juga menuntut siswa untuk mengkomunikasikan dan menjelaskan fenomena yang dihadapinya dengan konsep matematika.

Indikator ketiga yaitu membuat generalisasi hasil perhitungan dari masalah yang diberikan diperoleh persentase sebesar 61% termasuk dalam kategori sedang. Pada indikator ini masih terdapat siswa yang kesulitan dalam membuat generalisasi hasil perhitungan dari masalah yang diberikan. Namun ada juga siswa yang mampu dalam membuat generalisasi hasil perhitungan dari masalah yang diberikan. Artinya meskipun ada siswa yang kesulitan dan ada juga siswa yang mampu membuat generalisasi hasil perhitungan dari masalah yang diberikan kita harus tetap memberikan bimbingan kepada semua siswa tersebut.

Pada indikator ketiga ini didapatkan kategori hasil persentase yaitu sedang artinya siswa dapat menuliskan jawaban sesuai pertanyaan dengan benar tetapi kurang lengkap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh 79 Ciptianingsari Ayu Vitantri (2022) yang mengatakan bahwa Literasi matematika perlu untuk dikembangkan sejak pendidikan dasar. Hal ini penting untuk memastikan bahwa generasi mendatang siap dalam memecahkan masalah di semua aspek kehidupan. Dalam mengembangkan kemampuan literasi matematika, penting untuk membiasakan siswa dalam memecahkan masalah,

mengolah informasi dan mengomunikasikannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa kelas II SDN Talang Padang didapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 64,4% dan masuk dalam kategori sedang. Kemudian berdasarkan hasil analisis data berdasarkan indikator dari kemampuan literasi matematika, indikator pertama menyelesaikan informasi yang diketahui dari masalah dengan nilai persentase rata-rata sebesar 67% masuk dalam kategori sedang, kemudian indikator kedua memilih strategi penyelesaian yang tepat untuk menyelesaikan masalah mendapat nilai persentase rata-rata sebesar 67% masuk dalam kategori sedang dan indikator yang terakhir yaitu membuat generalisasi hasil perhitungan dari masalah yang diberikan mendapatkan nilai persentase rata-rata sebesar 61% dengan kategori sedang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afifah, A. N. (2024). Penggunaan Media Congklak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Perkalian Siswa Kelas III SDN 4 Metro Pusat. Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Aswita, D., & dkk. (2022). Pendidikan Literasi Memenuhi Kecakapan Abad 21. Yogyakarta: K-Media.
- Baharuddin, M. R., Jumariati, & Wahyuni, S. (2019). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Pada Materi Bangun

- Ruang Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa. *Jurnal Pedagogy*, 82-95.
- Damaiantti, v. s. (2021). litrtasi membaca. bandung: PT REFIKA ADITAMA.
- Dia, E. E., & Fadhilah, E. N. (2022). Tingkat Kesukaran Soal Ulangan Kelas XI di MA AS-SULAYMANIYAH MOJOAGUNG JOMBANG. Dr.
- Edi, F. R. (2016). Teori Wawancara Psikodiagnostik.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, vol. 21. No. 1. (2021).
- Fayza, A. A., Nugraha, D. M., & Supriyono. (2021). Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran PKN. Harmony.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri. *jurnal sistem informasi dan komputer*, vol. 2, No. 1, Juni 2022.
- Yunansah, H. (2020). Pembelajaran Literasi. Edited by Yanita Nur Indah Sari. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Janna, N. M. (2021). Konsep uji Validasi dan Reabilitasi dengan menggunakan SPSS. Jariah, S., & Marjani. (2019). peran guru dalam gerakan literasi di sekolah.
- Jazuli, A. (2021). Geometri Ruang dan Cara Pembelajarannya. Purwokerto: Um Purwokerto Press.
- Kusniati, I. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-Soal Ekspresi Aljabar Di SMP Negeri 1 Lambu Kibang. Skripsi.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2019). Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mahdiansyah, & Rahmawati. (2019). Literasi Matematika Siswa Pendidikan Menengah: Analisis Menggunakan Desain Tes Internasional dengan Konteks Indonesia. Badan Penelitian dan pengembangan, 452-469. 83
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis kemampuan literasi matematika siswa melalui soal PISA. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, VOLUME 10, NOMOR 12.
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Soal PISA. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, VOLUME 12, NOMOR 2.
- Mboiek, V. (2023). Literasi Matematika. *Jurnal Citra Pendidikan*, 781-788.
- Muzaki, A., & Masjudin. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, VOLUME 3, NOMOR 8, 494.
- Narut, Y. F., & Supardi, K. (2019). Literasi Sains Peseta Didik dalam Pembelajaran IPA di Indonesia. *jurnal inovasi pendidikan dasar*.
- Nasrudin, Juhana. (2019). Metodelogi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Kencana Terra Firma.

- Nisa, F., & Faradiba, S. S. (2023). Profil Literasi Matematis Peserta Didik Berdasarkan Level Kemampuan Pemecahan Masalah Soal PISA. *Jurnal Pendidikan MATEMATIKA*, 1003-1019.
- Nufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *jurnal.jkp.bali*.
- Pradita, E., Megawanti, P., & Yulianingsih. (2023). Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Fungsi Distraktor PTS Matematika SMPN Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 109-118.
- Pristiwanti, D., Badriah, B., Hidayah, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *jurnal pendidikan dan konseling*, volume 4 nomor 6.
- Purwanti, et al. (2021). Analisis Literasi Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Matematis-Logis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Putri, L. S., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1-10.
- Rahmanuri, M., & Wahyuni, S. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Matematika: Sebuah Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 12(2), 45-60.
- Rismen, S., Putri, W., & Jefri, L. H. (2022). Kemampuan Literasi Mtematika Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Mtematika*, 348-364.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari kecemasan matematika. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 352.
- Setiawan , A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). pembelajaran fiqh mu'amalat berorientasi literasi finansial. *journalof islamic education*.
- Sholikah, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Teorema Pythagoras Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Buana Matematika*, 14(1), 1-8.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penenlitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Alfabeta.
- Sukanto. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SD Negeri 168/X Pandan Sejahtera Tanjung Jabung Timur. *Journal On education*. 4(1), 342-352.
- Syahrifudin, I. D., Samsudin, A., & Yuliani, W. (2023). Validitas dan Reabilitas angket minat belajar.
- Syah, S. S., Widodo, W., & Sudibyo, E. (2023). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 1-8.
- Sulfayanti, S. (2022). Faktor dan Solusi untuk Mengatasi Rendahnya Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(2), 112-130.
- Toybah, Hawa, S., & Suganda, V. A. (2020). Geometri dan Pengukuran Berbasis Pendekatan Saintifik. Palembang: Bening Media Publishing.
- Utami, N., Yukestiayarno, Y., & Hidayah, I. (2020). Kemampuan Literasi Dalam

- Menyelesaikan Soal Cerita. Prisma, 626-633.
- Hayati, M., & Jannah, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 46–49.